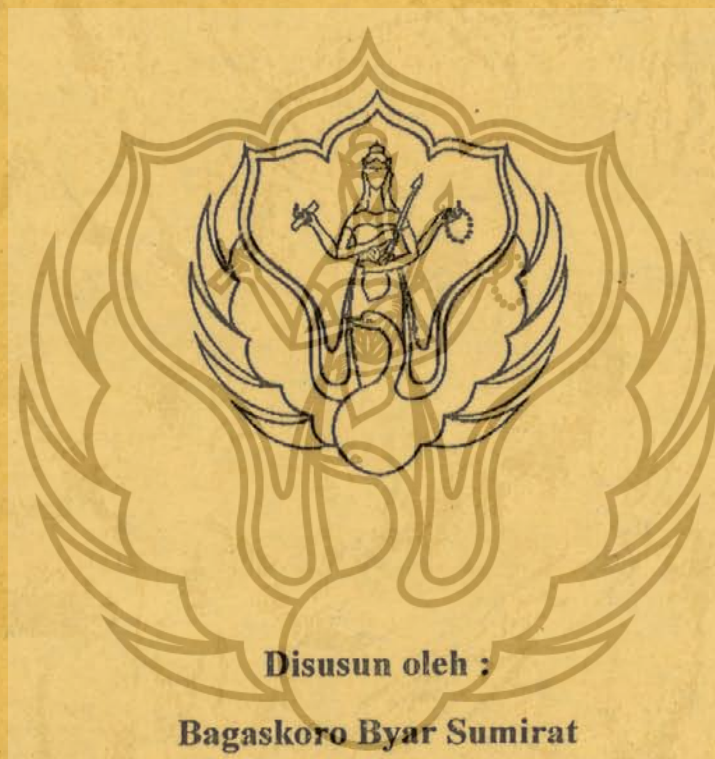


**ANALISIS KONDUKTING PADA REPERTOAR *FIRST SUITE FOR
MILITARY BAND* KARYA GUSTAV HOLST**

**TUGAS AKHIR
MINAT UTAMA/KONSENTRASI
MUSIKOLOGI**



0711109013

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013

**ANALISIS KONDUKTING PADA REPERTOAR *FIRST SUITE FOR
MILITARY BAND* KARYA GUSTAV HOLST**

**TUGAS AKHIR
MINAT UTAMA/KONSENTRASI
MUSIKOLOGI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**ANALISIS KONDUKTING PADA REPERTOAR *FIRST SUITE FOR MILITARY
BAND* KARYA GUSTAV HOLST**

Oleh :

**Bagaskoro Byar Sumirat
NIM. 071110913**

Tugas Akhir ini telah diuji oleh Tim Penguji Program Studi Seni Musik Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana S-1 Dalam minat utama musikologi

Kepada :

**Program Studi S-1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut seni Indonesia Yogyakarta
2012**

Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini
Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus
tanggal 1 Juli 2013

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Pipin Garibaldi, DM, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Umilia Rokhani, S.S., M.A.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. IGN. Wiryawan Budhiana M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP 19560308-197903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya, menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam karya tulis ini dan disebutkan dalam sumber yang diacu.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Penulis

Bagaskoro Byar Sumirat



**“MENJADI MANUSIA YANG LEBIH BAIK, DIMULAI DARI
SEKARANG!”**

Karya tulis ini dipersembahkan khusus kepada :

1. Alm. Kedua Orang tua tercinta yang sudah bahagia disurga, Bapak Basuki Suprijono dan Ibu Sri Muryani.
2. Keluarga Besar Jurusan Musik ISI Yogyakarta.
3. Almamater ISI Yogyakarta.
4. Semua musisi dan pecinta musik.
5. Seluruh pembaca karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas segala rahmat-Nya penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Seni, Sang Pencipta, dan Penguasa segala karya atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Konduktif pada repertoar *First Suite For Military Band* karya Gustav Holst”, sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak rintangan dan hambatan yang dialami selama proses penyusunan skripsi ini, namun dengan keinginan, semangat, serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung segala rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik.

Terima Kasih kepada :

1. Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. St., selaku Ketua jurusan musik ISI Yogyakarta.
3. Drs. Pipin Garibaldi M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang sudah meluangkan waktunya demi mendukung, memotivasi, membimbing, memberi saran dan arahan selama proses penulisan.
4. Umilia Rokhani, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan kesejukan, senyuman dan solusi selama proses penulisan.
5. Drs. IGN Wiryawan Budhiana M.Hum, selaku penguji ahli dan narasumber.
6. Seluruh dosen pengajar dan staff Jurusan Musik Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua Orang tua yang sudah berbahagia di surga, Bapak Basuki Suprijono yang selalu menjadi bayang-bayang & motivasi anak laki-lakinya sebagai penulis karya tulis ini, Ibu Sri Muryani yang selalu mengingatkan anaknya untuk selalu berusaha pantang menyerah dan jangan mengeluh.

Terima Kasih atas segala apa yang sudah diberikan dan semua pengorbanannya. Berbahagialah disana Bapak Ibu. (Sangat Dirindukan).

8. Kedua kakak Aji Norontoko dan Adennis Resti Ariyani yang selalu bertanya perkembangan proses penulisan karya tulis ini, serta adik kecil Bigarda Putra Lazuardi yang selalu mengingatkan bahwa hidup ini masih sangatlah panjang, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikannya
9. Teman, saudara, keluarga besar 2007 Institut Seni Indonesia kalian memang Power Rangers yang hebat.
10. STUDSY Band Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang sudah rela berkorban, banting tulang, menghabiskan nafasnya (tiup) hanya untuk belajar dan belajar.
11. Luna V tercinta yang sudah menemani penulis kemanapun penulis berada.
12. Ahmad Ramadhan, Iwang Prasiddha Lituhayu S.Sn, Laras Pirukya Kinanti S.Sn, dan semua teman-teman musik 2007, kalian yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang riwayat hidup penulis.
13. Notebook kecil yang selalu rela dibentak jika rewel, selalu rela dihidupkan sehari penuh, dan tidak pernah mengeluh.
14. Pak Joost Flach, Pak Tommy Prabowo, Pak Yoesbar Djaelani sebagai nara sumber yang sudah banyak membantu memberi informasi dan ilmu untuk data dan bahan penulisan.

Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada siapapun. Kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Penulis

Bagaskoro Byar Sumirat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
G. Kerangka Penulisan	8
 BAB II KAJIAN TEORI DAN DATA	 9
A. Definisi Konduktor	9
1. Persyaratan Menjadi Konduktor	12
2. Sejarah Kondukting	13
3. Teknik Kondukting	15
4. Pola Gerakan Tangan Kondukting	18
B. Definisi <i>Symphonic Band</i>	19
1. Sejarah Singkat <i>Military Band</i> dan <i>Symphonic Band</i>	20
2. Instrumentasi	21
3. Tempat Duduk Formasi <i>Symphonic Band</i>	23

C. Biografi Gustav Holst	24
D. Sinopsis Repertoar <i>First Suite in E Flat For Military Band</i>	28
BAB III ANALISA KARYA DAN HASIL PENELITIAN	31
A. Instrumentasi Karya	31
B. Observasi Dan Analisa Karya	32
1. Analisis Struktural karya <i>First Suite in E Flat For Military Band</i>	33
a. <i>Chaconne</i>	33
b. <i>Intermezzo</i>	37
c. <i>March</i>	42
2. Analisis Kondukting Pada Repertoar <i>First Suite in E Flat For Military Band</i>	45
a. <i>Chaconne</i>	46
b. <i>Intermezzo</i>	50
c. <i>March</i>	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. KESIMPULAN	55
B. SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara memegang baton	17
Gambar 2. Pola gerakan tangan	19
Gambar 3. Posisi tempat duduk	24
Gambar 4. Foto Gustav Holst	24
Gambar 6. Posisi Awal Tangan Konduktor	47
Gambar 7. Pola Gerakan Aba-aba	47
Gambar 8. Gerakan Penutup	50



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Tema utama <i>Chaconne</i>	34
Notasi 2. Teknik inversi melodi	35
Notasi 3. Teknik suspensi	35
Notasi 4. Tema utama <i>Chaconne</i> perubahan nada	36
Notasi 5. Motif utama <i>intermezzo</i>	37
Notasi 6. Tema pertama <i>intermezzo</i>	39
Notasi 7. Tema kedua <i>intermezzo</i>	39
Notasi 8. Tema ketiga <i>intermezzo</i>	41
Notasi 9. Motif utama <i>march</i>	44
Notasi 10. Motif <i>march</i>	45
Notasi 11. Tema utama yang di mainkan pada birama pertama	46
Notasi 12. 2 Birama sebelum tanda latihan 'A' (<i>Chaconne</i>)	48
Notasi 13. Tiup kayu memainkan pergerakan melodi	48
Notasi 14. Seksi bas sebagai pengiring melodi	49
Notasi 15. Solo <i>Clarinet</i> pada tanda latihan 'C' (<i>Chaconne</i>)	49
Notasi 16. Awal <i>Clarinet</i> masuk (<i>Intermezzo</i>)	50
Notasi 17. Tema utama pada bagian <i>Intermezzo</i>	51
Notasi 18. Melodi solo <i>Clarinet</i> pada tanda latihan 'C' (<i>Intermezzo</i>)	51
Notasi 19. Introduksi pada bagian <i>March</i>	52
Notasi 20. Penggabungan tema pada tanda latihan 'D'	54
Notasi 21. Akhir lagu	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar instrumen	23
Tabel 2. Instrumentasi Repertoar <i>First Suite For Military Band</i>	32
Tabel 3. Bentuk musik <i>intermezzo</i>	38
Tabel 3. Bentuk musik <i>march</i>	43



DAFTAR LAMPIRAN

<i>FullScore First Suite in E Flat For Military Band</i>	61
--	----



ABSTRAK

Konduktor adalah seorang pemimpin dalam sebuah kelompok musik orkestra yang terdiri dari 50 sampai 90 musisi. Konduktor mampu menguasai teknik dasar kondukting dengan benar, menganalisa struktur musik yang akan dimainkan sebelum proses pelatihan. Konduktor memiliki wawasan yang luas, khususnya dibidang musik. Sehat jasmani dan rohani, cerdas dalam berfikir, mempunyai sistem pendengaran yang peka dan memahami psikologi massa para musisi adalah beberapa syarat untuk menjadi seorang konduktor. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang didapat diolah dan dikaji, sehingga menghasilkan karya tulis mengenai analisis kondukting untuk karya *First Suite in E Flat For Military Band*.

Kata kunci : Konduktor, Analisis Kondukting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang sejarah, manusia tidak lepas dari seni, karena seni merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang mengandung nilai indah (estetis), sedangkan setiap manusia menyukai keindahan. Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni suara/musik), penglihatan (seni rupa) atau dilahirkan dalam perantaraan gerak (seni tari dan drama).

Seni musik merupakan suatu kegiatan berkesenian dalam bentuk bunyi, yang kemudian dinikmati oleh manusia melalui indera, yakni indera pendengaran yang menuju kepada pemaknaan melalui perasaan dan pikiran. Melalui masyarakat, dalam hal ini pendengar mampu menangkap pesan yang ada di dalamnya. Seni sering dipahami hanya sebagai penciptaan, seperti pewahyuan, seorang seniman menggali inspirasi menemukan isi, dan menuangkan dalam bentuk.¹

Musik bukanlah dunia verbal. Musik adalah dunia representasi simbol-simbol, yang pendekatan pernyataannya lebih cenderung melalui pemaknaan ekspresi daripada melalui mediasi pengertian-pengertian (verbalisme).² Musik

¹ Ari Sumarsono. "Kelompok Musik Adiluhung TAK di Yogyakarta kajian musikologis" (Tugas Akhir Program Studi S-1, Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta, 2002), Hal 2.

² Suka Harjana, *Esai&Kritik Musik*, Galang Press (Yogyakarta, 2004), Pendahuluan.

adalah hal yang paling nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan. Alam tercipta dengan kekayaan nuansa irama musik. Bunyi-bunyian alam adalah irama musik khas, yang dapat dipelajari keharmonisan, keseimbangan, simetris, rasa kebersamaan dan penyatuan.³

Manusia mempunyai ide untuk membuat musik dari dalam diri manusia itu sendiri, satu contoh alat musik tiup (*aerophone*) yang ditimbulkan dari getaran tiupan udara. Manusia membuat elemen bunyi yaitu udara menjadi musik yang indah. Berbagai macam alat musik tiup diciptakan oleh manusia, dan jika digabungkan akan menjadi harmonisasi yang kompleks namun indah. Penggabungan alat musik tiup itu disebut dengan ansambel tiup/*symphonic band/military band*. *Symphonic band/military band* pertama kali diciptakan pada masa perang dunia ke-II di Inggris. Kegiatan ini bermula dari prakarsa para veteran Perang Dunia II. *Symphonic band* berarti orkestra instrumen tiup dengan digabung beberapa pemain perkusi. Satu kelompok musik yang besar seperti *symphonic band* membutuhkan pemimpin yang mampu menyatukan harmonisasi, menyeimbangkan dinamika, dan membuat rasa kebersamaan menjadi lebih erat. Pemimpin dalam kelompok musik disebut dengan dirigen atau konduktor.

Konduktor adalah seseorang pemimpin orkestra atau paduan suara. Konduktor bekerja di atas panggung besar, memimpin orkestra dan paduan suara baik amatir atau pun profesional. Pekerjaannya menginterpretasikan musik sedemikian rupa kepada musisi dan penyanyi. Dia memilih dan mempelajari

³ Yeni Rachmawati. Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti (PANDUAN: Yogyakarta, 2005), Hal 1.

fullscore yang akan dimainkan dalam orkestra maupun paduan suara. Konduktor bertugas untuk mengolah bunyi yang dituliskan pada *fullscore* dan mencurahkan semua ide musikal kepada musisi maupun penyanyi, dan ketika musik dimainkan maka akan terasa harmonisasi musik yang tepat dan musik yang menjadi satu kesatuan.⁴

Seorang konduktor memerlukan ilmu yang banyak dan memadai. Selain itu, seorang konduktor juga harus memiliki sifat *leadership* yang baik untuk memberi sugesti kepada para musisi, sehingga seorang konduktor akan mampu membentuk ansambel yang baik. Namun ilmu dan sifat *leadership* itu belum cukup, diperlukan ketrampilan berkomunikasi yang baik dan cerdas, baik berkomunikasi secara verbal maupun non verbal.

Buku atau jurnal yang menjelaskan tentang kepemimpinan musik orkestra di Indonesia masih sangat minim. Demikian juga dengan jumlah konduktor yang masih minim di Indonesia. Penulis memiliki kegelisahan kepada regenerasi konduktor di Indonesia. Tidak banyak masyarakat atau murid di Indonesia yang ingin belajar menjadi konduktor, fenomena tersebut yang menjadi alasan pemilihan topik dan penelitian ini. Penulis bukan seorang konduktor, namun ingin memberikan sedikit pengetahuan dasar tentang cara seorang konduktor menganalisa repertoar *symphonic band* dan cara membentuk ansambel menjadi satu kesatuan, dengan cara menganalisis repertoar, menganalisis teknik kondukting dan mewawancarai konduktor-konduktor yang diakui secara kualitas

⁴ <http://musiccd.about.com/od/musiccareer1/p/theconductor.htm> (diakses pada tanggal 23 Juni 2012)

di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit stimulus pada pembaca agar mampu memahami dan menstimulus pembaca untuk belajar menjadi seorang konduktor, sehingga konduktor di Indonesia tetap mempertahankan regenerasi yang panjang di kemudian hari. Tidak mudah menjadi pemimpin yang baik, tetapi tidak salah jika ingin belajar menjadi pemimpin yang baik. Indonesia membutuhkan pemimpin yang baik. Musik orkestra di Indonesia membutuhkan pemimpin yang memahami atmosfer psikologis massa para pemain/pelajar orkestra. Seorang konduktor harus memiliki kharisma yang besar, sehingga mampu menjadi sorot mata seluruh pemain orkestra. Ide musikal konduktor menjadi fokus utama dalam pembentukan musik itu sendiri. Penulis juga ingin mengangkat kualitas konduktor di Indonesia melewati karya tulis ini, dengan mewancarai mereka untuk melengkapi data dan menambah ilmu musik (konduktif) dan sekaligus mengetahui solusi menyelesaikan problematika dalam satu repertoar musik yang dipilih oleh penulis.

Penulis mengambil contoh repertoar *First Suite In E Flat For Military Band* karya Gustav Holst untuk dianalisa, selain karya ini sangat terkenal dan populer sebagai repertoar *symphonic band*. Banyak contoh karya lain yang dapat dipelajari dan diambil sebagai bahan topik, tetapi penulis memilih karya ini alasan pertama adalah penulis pernah memainkan karya ini sebagai pemain tiup, sehingga mempermudah untuk menganalisis. Menurut beberapa musisi dan konduktor dunia karya ini patut untuk dipelajari dan dianalisa karena karya tersebut merupakan karya standar tingkat awal atau pemula untuk formasi

symphonic band. Belum banyak artikel yang membahas karya musik ini, dipandang dari sudut seorang konduktor.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dikerjakan dengan batasan tentang kajian konduktor dalam menganalisa repertoar *First Suite For Military Band* karya Gustav Holst.

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis struktur repertoar *First Suite For Military Band* karya Gustav Holst ?
2. Bagaimana langkah – langkah mempraktekan teknik kondukting pada repertoar *First Suite For Military Band* ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Untuk mengetahui hasil analisis struktur repertoar *First Suite For Military Band* karya Gustav Holst.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah konduktor dalam mempraktekan teknik kondukting pada repertoar *First Suite For Military Band*.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman dan pengetahuan penulis dalam menyusun skripsi ini tidak hanya dibutuhkan beberapa sumber pustaka yang berisikan teori-teori, namun juga dengan data-data yang diolah lebih lanjut dalam penelitian ini. Sumber-sumber kepustakaan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Frederick Harris JR, *Conducting With Feeling*, 2001, *Meredith Music Publications*, U.S.A. Buku ini menjelaskan tentang beberapa konduktor dunia menghadapi orkestra atau paduan suara di seluruh dunia.
2. John E. Williamson, *Rehearsing The Band*. Buku ini menjelaskan tentang beberapa konduktor di dunia yang membahas tentang proses latihan *Wind Band* dari dasar.
3. Frederick Fennel, *A Conductor's Interpretive Analysis of Masterworks for Band*, 2008, *Meredith Music publications*, U.S.A. Buku ini menjelaskan tentang seorang konduktor menginterpretasikan dan menganalisa musik *Wind Band*.

F. Metode Penelitian

1. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, deskriptif berarti memaparkan dan menggambarkan dengan data yang jelas terperinci, sedangkan analisis yaitu penguraian pokok dari satu masalah antar bagian sehingga memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.⁵
2. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau bahan yang dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian. Sumber data yang diperoleh bersifat tertulis maupun lisan. Data tertulis meliputi buku, majalah, laporan penelitian, kamus, serta jurnal. Data yang bersifat lisan meliputi wawancara dengan beberapa pakar konduktor di Indonesia

⁵ Anton M Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (Jakarta, 1990)

maupun di luar negeri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode yang digunakan penulis terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Menentukan materi penelitian

Materi penelitian telah ditentukan yaitu cara seorang konduktor dalam menganalisa repertoar *First Suite For Military Band*. Apabila pokok persoalan yang diambil telah terpilih, dapat ditentukan ruang lingkupnya agar tidak terjerumus dalam sekian banyak kompleksitas data yang diteliti.

2. Pengumpulan Data

Kelengkapan data yang didapatkan akan berpengaruh terhadap kelancaran proses penulisan. Semua data didapatkan penulis dari studi pustaka yang berada di lingkup Institut Seni Indonesia Yogyakarta, situs internet dan buku yang berkaitan dengan tema penulisan.

3. Discografi

Discografi adalah mengumpulkan dokumentasi dengan media elektronik, seperti kamera, *handycam*, atau rekaman suara. Hasil yang diperoleh berupa foto, video, hasil rekaman suara atau gambar pendukung lainnya.

4. Wawancara

Wawancara dengan beberapa narasumber yang ahli, berkompeten, serta berhubungan dengan tema penulisan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

5. Analisis Data

Seluruh data yang sudah terkumpul, disusun dan dianalisa secara sistematis, diperoleh arah yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Analisis dan evaluasi dilakukan untuk mempermudah dalam pengklasifikasi obyek penelitian sesuai dengan permasalahannya, sehingga penulisan laporan dapat dengan mudah dikerjakan, terarah, sistematis, dan ilmiah.

G. Kerangka Penulisan

Pembahasan semua data dalam kerangka penulisan terbagi menjadi empat bab. BAB I : Pendahuluan, berisi: latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. BAB II : Kajian Teori dan Data, menguraikan tentang : teknik kondakting, aspek historis repertoar *First Suite for Military Band* dan Gustav Holst. BAB III : Merupakan topik yang menjadi tema pokok pada karya tulis ini, berisikan tentang pengamatan dan hasil penelitian yaitu tentang peran penting konduktor dalam menganalisa repertoar *First Suite for Military Band* karya Gustav Holst yang menjadi inti dari penelitian karya tulis ini. BAB IV : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.